

FAMILY FIRST RESPONSE (FFR) :PERTOLONGAN PERTAMA KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

M. Sobirin Mohtar^{1*}, M. Arief Wijaksono^{2*}, Akhmad Zarkasi^{3*}, Indra Budi^{4*}

^{1,2} Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

^{3,4} RSUD Ulin, Banjarmasin, Indonesia

*email: sobirinmuchtar12345@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu bencana pandemi yang akhir-akhir ini menjadi berita terhangat dunia adalah *Novel Coronavirus Disease* (COVID-19). WHO menyebutkan sebanyak 153.252 ribu orang meninggal akibat COVID 19 dengan kasus terinfeksi sebanyak 2.231.990 orang. Indonesia pada 6 Mei 2020 pasien positif sebanyak 12.438. Perkembangan COVID 19 di Kalimantan Selatan pasien positif sebanyak 229. Bencana pandemic ini secara signifikan menurunkan kemampuan keluarga dalam melakukan pertolongan, karena pada dasarnya keluarga mempunyai tugas dan fungsi utama dalam memutuskan tindakan yang cepat dan tepat dalam melakukan pertolongan. Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 melalui media daring merupakan salah satu metode yang dianggap penting untuk dilakukan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan; meliputi tahap persiapan dilakukan diskusi dengan mitra untuk merumuskan permasalahan mitra dan solusinya. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan Edukasi Pertolongan selama pandemi melalui daring yang didampingi oleh fasilitator dan dilaksanakan mulai tanggal 14 sampai dengan 31 Agustus 2020. Hasilnya ada peningkatan pengetahuan dari Sasaran yang diberikan pelatihan pada kelompok keluarga sebanyak 100%, bahwa telah memahami dengan baik tentang pertolongan pertama selama pandemi beserta intervensi Family First Response (FFR) setelah diberikan pelatihan dan edukasi kesehatan.

Kata Kunci : Family First Response, Pandemi, Covid-19, Daring

A. PENDAHULUAN

Bencana epidemi yang bersifat global bahkan menular hingga lintas negara disebut pandemi (Alshehri A, 2012). Menurut Mohtar, M.S. *et al.* (2021) Salah satu bencana pandemi yang akhir-akhir ini menjadi berita terhangat di dunia adalah *Novel Coronavirus Disease* (COVID-19) merupakan virus baru yang menyebabkan pneumonia dengan gejala klinis

ringan seperti common cold dan faringitis sampai berat seperti SARS atau MERS (Cui L *et al.* 2020).

World Health Organization menyebutkan sebanyak 153.252 ribu orang meninggal akibat COVID 19 dengan kasus terinfeksi sebanyak 2.231.990 juta orang. (WHO, 2020). Perkembangan COVID 19 di Indonesia pada 6 Mei 2020 pasien positif sebanyak

12.438. Provinsi dengan kasus positif terbanyak adalah DKI Jakarta sebanyak 4.770 (Kemenkes RI, 2020). Perkembangan COVID 19 di Kalimantan Selatan pasien positif sebanyak 229 (Gugus Tugas Prov. Kalsel, 2020). Penyebaran Zona merah COVID 19 di Kota Banjarmasin pada 6 Mei 2020 pasien positif sebanyak 76 (Gugus Tugas Kota Banjarmasin, 2020).

Penyebaran Zona merah menjadi dampak bila masyarakat tidak mengetahui kesiapsiagaannya dalam hal ini masyarakat tidak bisa maksimal dalam merespon secara cepat situasi bencana secara efektif dengan menggunakan kapasitas sendiri (Aminuddin, 2013). Britz and Dunn (2010) upaya yang dilakukan untuk menekan timbulnya gejala penyakit yang buruk serta menghindari komplikasi bagi klien yaitu dengan meningkatkan kemampuan *self care*. Penyakit disaat pandemi bahwa secara signifikan menurunkan kemampuan keluarga dalam melakukan pertolongan (Geraldine, 2010).

Teori *family friedman* (2010) memandang bahwa keluarga mempunyai tugas dan fungsi utama dalam memutuskan tindakan yang cepat dan tepat. Teori *Wholly Compensatory System* Orem (2001) memandang bahwa keluarga harus memberikan bantuan sebagian ketika anggota keluarganya sakit. Mohtar, M.S. (2021). Pertolongan pertama keluarga pada serangan dimasa pandemi sangat penting dalam meningkatkan *patient safety* dalam hal ini jika tidak diatasi akan berpengaruh langsung pada aspek biologis, psikologis, sosial dan spritual pasien (Mohtar, M.S. & Rahma, M, 2021).

Edukasi yang diberikan kepada masyarakat merupakan peran primer perawat. Karenanya, edukasi merupakan management umum tanpa pengobatan pada penyakit selama masa pandemi. Proses pelaksanaan edukasi terbentur adanya keterbatasan waktu dan situasi pandemi dalam pemberian layanan langsung, oleh karena itu perlu adanya konseling individu terkait Pertolongan

Pertama Keluarga melalui media daring.

B. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan meliputi pendekatan kepada tokoh masyarakat dan petugas kesehatan untuk perizinan terkait penyelenggaraan kegiatan PkM. Selain itu, pada tahap persiapan dilakukan diskusi dengan mitra untuk merumuskan permasalahan yang ada di lingkungan mitra dan solusinya yang ditempuh dengan kegiatan PkM ini.

Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi tentang Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 dari 14 Agustus 2020 s.d 31 Agustus 2020 Kota Banjarmasin melalui media daring Zoom. Mendatangi rumah keluarga binaan, edukasi via Zoom dan Whatsapp, menyebarkan flyer kepada keluarga binaan dan melakukan penilaian pre dan post edukasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dari PkM yang berjudul “Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid-19” diuraikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Kegiatan PKM

No	Waktu	Kegiatan	Peserta
1	14 Agustus 2020	Pelatihan I (Pertama) 1. Menenal Penyakit Covid-19 2. Menenal Penyebab Covid-19 3. Menenal Gejala Covid1-9 4. Intervensi Family First Response (FFR) 5. Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19	25 Keluarga
2	20 Agustus 2020	<i>Focus Group Discussion</i> tentang demonstrasi pendidikan kesehatan tentang: Pertolongan Pertama Keluarga	25 Keluarga
3	25 Agustus 2020	Pelatihan Masyarakat tentang: Pertolongan Pertama Keluarga	25 Keluarga
4	31 Agustus 2020	Pendidikan Kesehatan tentang; Pertolongan Pertama Keluarga	25 Keluarga

Program Kemitraan Masyarakat pada Pertemuan pertama Pelatihan melalui media daring tentang seputar penyakit Covid-19 seperti mengenal penyakit Covid-19, mengenal penyebab Covid-19, mengenal gejala Covid-19, Intervensi Family First Response (FFR), dan Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 (Wijaksono, A & Mohtar, M.S, 2021).

Hal yang dapat dilakukan diantaranya melakukan edukasi kesehatan tentang pencegahan dan penanganan pasca bencana pandemi. Upaya promotif terkait peningkatan pengetahuan penanganan bencana pandemi memerlukan sasaran edukasi yang mampu berpartisipasi dan menggerakkan anggota masyarakat lainnya untuk memahami penanganan bencana pandemi (Ardia et al., 2015).

Saputra (2017) menjelaskan bahwa salah satu program promosi kesehatan yang dilakukan di masyarakat adalah dengan mengenalkan tentang perilaku yang tepat pada lingkungan sosial dengan meningkatkan kesadaran. Intervensi

Family First Response (FFR) yang dilakukan pada penelitian tersebut menggunakan metode edukasi online. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa perilaku masyarakat meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi dengan metode edukasi online (Mohtar, M.S. & Apriandi, M. (2020).

Sebelum dan sesudah kegiatan penyampaian materi dilakukan Tanya jawab secara lesan. Hasilnya ada peningkatan pengetahuan dari para peserta sesudah mengikuti pelatihan. Peserta memperhatikan dan mengikuti acara pelatihan sampai selesai.

Prasetyo & Hayati (2019) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan tentang penanganan bencana pandemi penting dilakukan untuk menstimulasi remaja untuk berperan aktif serta tanggap saat bencana tersebut terjadi di lingkungan sekitarnya. Murtaqib & Widayati (2017) menambahkan bahwa kelompok masyarakat merupakan sasaran edukasi yang tepat karena memiliki mampu memberikan informasi secara

lengkap pada lingkungan sekitarnya, terutama keluarga dan teman sekelompok usianya. Selain itu, adanya pengetahuan tentang bencana meningkatkan sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan terhadap bencana yang terjadi melalui tanda-tanda bencana yang dapat diamati. Peningkatan kesehatan masyarakat zona merah dapat dimulai dengan perubahan perilaku dengan memanfaatkan media online sebagai setting yang menyediakan informasi kesehatan terkait dengan kesehatan fisik dan lingkungan (Avery et al., 2013).

Program Kemitraan Masyarakat pada pertemuan kedua ialah *Focus Group Discussion* tentang demonstrasi pendidikan kesehatan tentang: Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 oleh fasilitator. Program Kemitraan Masyarakat pada pertemuan kedua pelatihan materi yang disampaikan tentang *Focus Group Discussion* tentang demonstrasi pendidikan kesehatan tentang: Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 dengan pendampingan. Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan

Tanya jawab secara lisan. Hasilnya ada peningkatan pengetahuan dari para peserta sesudah mengikuti pelatihan.

Para Keluarga yang diberikan pelatihan 100% telah memahami dengan baik tentang Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 dan juga mampu melakukan penyuluhan mandiri setelah diberikan pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang terkait suatu kegiatan.

Hasil tersebut menunjukan bahwa kemampuan perawatan diri menunjukan perubahan yang signifikan setelah kurang lebih 3 minggu pemberian intervensi Edukasi keluarga melalui media online. Menurut Nilsson Carina *et al.* (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Information and Communication Technology Insupporting People with Serious Chronic Illness Living at Home an Intervention Study*, terdapat hal yang mampu memberikan dampak positif yang besar sehingga dapat membuat seorang pasien merasa lebih baik setelah mendapat

intervensi atau perawatan jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi.

Program Kemitraan Masyarakat pada pertemuan ketiga ialah Pelatihan Masyarakat tentang: Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 25 (dua puluh lima) keluarga, pada pertemuan ketiga pelatihan materinya adalah Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19.

Peserta memperhatikan dan mengikuti acara pelatihan sampai selesai. Hasil observasi peserta dapat menjawab pertanyaan dari fasilitator. Menurut penelitian Terris & Hedlund (2019) edukasi online sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan mengevaluasi wawasan masyarakat tentang bencana. Responden menikmati metode belajar dari diskusi metode ini. Dengan berbagi gambar (flyer online) memberi peserta kepercayaan diri untuk dapat berdiskusi tentang masalah dengan menggunakan gambar sebagai panduan. Dengan metode diskusi berulang, memungkinkan untuk refleksi dan memfasilitasi atau memberi kesempatan peserta

untuk membangun mengeksplorasi persepsi tentang resiko bencana pandemi.

Program Kemitraan Masyarakat pada pertemuan ke empat adalah seluruh kepala keluarga memberikan pendidikan kesehatan pada anggota keluarganya masing-masing dengan pendampingan. Peserta yang hadir 25 (sepuluh) keluarga. Kader dan ahli cabut angin sudah bisa memberikan pendidikan kesehatan hanya untuk pengembangan materi masih dilakukan oleh fasilitator. Menjawab pertanyaan dari peserta belum begitu tepat sehingga fasilitator yang membantu menjawab, tetapi sudah berani dan percaya diri untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada kelompok remaja, karena untuk menghindari salah persepsi dari para remaja.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijaksono. & Mohtar M.S, (2021) bahwa Kurangnya informasi tentang Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 dapat memberikan dampak pada keluarga seperti kurang memiliki pengetahuan yang

memadai dalam menghadapi perubahan dan masalah yang mungkin bisa terjadi pada masyarakat sehingga dapat terjadi kesalahan persepsi pada masyarakat tentang kesehatan di Masa Pandemi (Mohtar M.S, 2021).

Pada kelompok keluarga terjadi peningkatan pengetahuan (100%) menjadi lebih baik tentang Kesehatan di Masa Pandemi setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan temuan (Mohtar M.S, 2021) bahwa penyuluhan dengan metode FGD dapat meningkatkan pengetahuan.

Kegiatan PkM ini telah terlaksana dengan baik yang telah didukung melalui keterlibatan kepala keluarga dan anggota keluarga. Hasil kegiatan PkM yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat menjadi bekal untuk melanjutkan PkM dan program-program yang sebelumnya sudah ada dan berlangsung di Kota Banjarmasin yang berkaitan dengan Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. Dengan adanya program PkM ini, diharapkan kepala keluarga mampu bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat

dalam penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. Kepala Keluarga merupakan salah satu target utama dalam kegiatan PkM ini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan keluarga dapat meningkatkan kemampuan serta pemahaman terkait Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19.

Selain itu diharapkan keluarga dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar setelah mendapatkan pelatihan dan pendidikan kesehatan dalam program ini. Hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan peran kader kesehatan di masyarakat dan dapat membantu merubah pola pikir dan pola hidup masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 dengan harapan akan menurunkan angka kematian pada pasien akibat covid-19.

Masyarakat juga menjadi target utama selain keluarga dengan harapan akan lebih memahami tentang Pertolongan Pertama Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 sehingga

mampu menerapkan pengetahuan yang telat diperoleh melalui pelatihan maupun pendidikan kesehatan. Selain itu juga bisa memberikan informasi kepada remaja yang lainnya dan juga kepada orang tua sehingga dengan harapan akan berdampak pada penurunan angka kejadian kesakitan dan kematian yang banyak resiko terhadap kesehatannya.

D. KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan terhadap beberapa keluarga yang ada di Banjarmasin berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan, dan keluarga mampu memahami tentang pentingnya mengetahui serta menerapkan pertolongan pertama keluarga di masa pandemi covid-19 ini. Dalam proses penyuluhan ini terjadi interaksi antara penyuluh dengan peserta/sasaran. Masalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang pencegahan serta penerapan pertolongan pertama keluarga di

masa pandemi covid-19 sangat penting untuk diperhatikan.

Keluarga merupakan aspek terkecil yang paling penting untuk diperhatikan baik setiap individu manusia. Pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 dapat dilakukan dengan cara pencegahan dan penanganan Covid-19 di keluarga. Hal ini sangatlah penting dan bermanfaat agar kita mampu menjaga dan mencegah penyebaran virus di keluarga, serta upaya untuk bersiap diri dalam menghadapi wabah Covid-19. Karena masih banyak sekali keluarga yang belum sadar dalam pencegahan dan penanganan virus ini, dan karena Indonesia yang luas yang terdiri dari ribuan pulau tentu sarana sosialisasi penanganan virus ini harus sampai terhadap keluarga dengan dilakukan secara massif agar keluarga-keluarga di Indonesia dapat teredukasi dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan sehingga perlunya peningkatan pengetahuan keluarga sangat berpengaruh dalam pencegahan serta penanganan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshehri, A. (2012). *The Hospital's Role Within a Regional Disaster Response: A Comparison Study of An Urban Hospital Versus a Rural Hospital*, Rochester Institute of Tecnology, Rochester, New York.
- Ardia, P., Juwita, R., Risna, R., Alfiandi, R., Arnita, Y., Iqbal, M., & Ervina, E. (2015). *Peran dan Kepemimpinan Perawat dalam Manajemen Bencana pada Fase Tanggap Darurat*. Idea Nursing Journal, 6(1), 25-31
- Avery, G., Johnson, T., Cousins, M., & Hamilton, B. (2013). *The School Wellness Nurse: A Model for Bridging Gaps in School Wellness Programs*. Pediatric Nursing, 39(1), 13-7; quiz 18.
- Britz, J. A., & Dunn, K. S. (2010). Self-care and quality of life among patients with heart failure. *Journal of the American Academy of nurse practitioners*, 22(9), 480-487.
- Cui L. *et al.* (2020). A Well Infant with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) with High Viral Load. *Clin Infect Dis*. 2020; published online February 28. DOI: 10.1093/cid/ciaa201.
- Friedman, M.M (2010). *Family Nursing : Research Theory, Practice*. 5th edition. Prentice Hall, New Jersey.
- Geraldine VP *et al.* (2010). *Quality of life –cancer*. In: Spliker B. *Quality of life and pharmacoeconomics in clinical trial*. 2 ed. Philadelphia Lippincott- trial. 2 ed. PhiladelphiaLippincott
- Gugus Tugas. Covid-19. Provinsi. Kalimantan selatan, (2020)
- Gugus Tugas. Covid-19. Kota Banjarmasin, (2020)
- Kemenkes (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disese (Covid-19)*.
- Mohtar, M.S. *et al.* (2021). literature Review: Analysis Of Clinical Features Patients With Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Vol 12 (1). *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. ISSN: 2086-3454, e-ISSN: 2549-4058
- Mohtar, M.S. & Apriandi, M. (2020). *Manajemen Kegawatan Fase Intra-Hospital Pada Pasien Dengan Covid-19*. Vol.1 (2) 56-62. *Journal of Nursing Invention*.
- Mohtar, M.S. & Rahma, M. (2021). *Emergency Management Of The Pre-Hospital Phase In Covid 19 Patient: Literature Review*. Vol.10 (1) 27-33. *Jurnal Riset Kesehatan*. e-ISSN 2461- 1026. DOI: 10.31983/jrk.v10i1.6528
- Mohtar, M.S. (2021). *Emergency Management of The Pre-Hospital Phase in Covid-19 Patient*. ISBN 978-620-4-21190-9. str. A.Russo 15 (61), Chisinau-2068, Republic of Moldova Europe: LAP Lambert Academic Publishing.
- Murtaqib, M., & Widayati, N. (2017). *Pengaruh Pelatihan terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Siswa di Pondok Pesantren Al Hasan I dan Al Hasan II Panti Jember*.

- Prosiding HEFA (Health Events for All), 288-293
- Nilsson Carina, Ohman Marja, Soderberg Siv. (2006). *Information and Communication Technology Insupporting people with serious chronic illness living at home an intervention study*. Siv Journal of Telemedicine and Telecare; 2006; 12, 4; ProQuest Medical Library pg. 198
- Orem, D.E. (2001). *Nursing : Concepts of Practice (6th ed.)*. St. Louis : Mosby
- Prasetyo, D. N. H., & Hayati, R. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Banjir Pengurus Karang Taruna dengan Metode Diskusi Berbantuan Media Audio Visual di Kelurahan Sawah Besar Tahun 2018*. Edu Geography, 7(3), 222-231
- Saputra, Meidi. (2017). *Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui habituasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan*.
- Terris, T., & Hedlund, H. (2019). *Examining the Use of Photovoice to Explore Disaster Risk Perception among Native Hawaiians Living on O'ahu: A Feasibility Study*. Hawai'I Journal of Health & Social Welfare, 78(9)
- Wijaksono, A & Mohtar, M.S. (2021). *Efektifitas Cyber-Counseling Education Services (CCES) Terhadap Disaster Management, Self Care dan Quality of Life Masyarakat Zona Merah Pandemi Covid-19 Di Banjarmasin*. Volume 12 (2). *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. ISSN: 2086-3454, e-ISSN: 2549-4058